

RENUNGAN HARIAN

*Pulihkan
Jiwaku*



FEBRUARI 2026

Pulihkan Jiwaku | Februari 2026

Penulis: Victor Hall, Peter Hay, David Baker
Disusun oleh David Baker

Pulihkan Jiwaku | Februari 2026..... i

Senin 2 Februari Tinggal di dalam Elohim.....	1
Selasa 3 Februari Dibaptis ke dalam Bapa, Anak dan Roh Kudus	2
Rabu 4 Februari Perjanjian pernikahan.....	3
Kamis 5 Februari Keagungan Kristus sang Raja.....	4
Jumat 6 Februari Raja-Anak Domba.....	5
Senin 9 Februari Murka sang Raja.....	6
Selasa 10 Februari Dampak polarisasi dari murka Kristus	7
Rabu 11 Februari Tuhan dan Raja kita	8
Kamis 12 Februari Pengharapan akan kemuliaan.....	9
Jumat 13 Februari Firman Raja	10
Senin 16 Februari Firman tentang dimuliakannya manusia di dalam Elohim	11
Selasa 17 Februari Deklarasi kemuliaan Elohim	12
Rabu 18 Februari Manifestasi hidup sebagai anak	13
Kamis 19 Februari Kemurahan yang pasti kepada Daud	14
Jumat 20 Februari Saksi-saksi Kristus.....	15
Senin 23 Februari Firman itu dekat dengan kita	16
Selasa 24 Februari Firman telah datang kepada kita	17
Rabu 25 Februari Firman iman.....	18
Kamis 26 Februari Dampak polarisasi dari firman	19
Jumat 27 Februari Kesusakan karena firman	20

Senin 2 Februari | Tinggal di dalam Elohim

Tepat sebelum kenaikan-Nya ke sorga, Yesus Kristus menugaskan/mengamanatkan murid-murid-Nya dengan perintah, ‘Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, *jadikanlah* semua bangsa *murid-Ku* dan *baptislah mereka* dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan *ajarlah mereka* melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.’ Mat 28:18-20.

Pelaksanaan mandat ini dimulai dengan para utusan yang memberitakan injil Elohim. Dengan cara ini, para utusan Kristus menyatakan maksud Bapa, Anak, dan Roh Kudus untuk menjadikan kita menurut gambar dan rupa Mereka. Ketika pendengar merespons pelayanan ini dengan pertobatan dan iman, mereka diteguhkan dalam adopsi dan dilahirkan kembali sebagai anak-anak Elohim. Elohim tinggal di dalam mereka.

Meskipun ini merupakan mujizat, kelahiran baru saja tidak cukup untuk keselamatan. Untuk memperoleh keselamatan kekal, yang merupakan penggenapan dari proses adopsi, seorang anak Elohim harus dibaptis dalam nama Bapa, nama Anak, dan nama Roh Kudus. Mereka harus tinggal di dalam Elohim.

Dalam amanat agung, Yesus menjelaskan bahwa aspek-aspek baptisan ini adalah melalui pemuridan, di bawah instruksi para utusan yang merupakan bagian dari presbiteri dalam tangan kanan Kristus. Dengan menerima dan menaati instruksi ini, seorang anak Elohim dapat mengikuti Kristus dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya. Dengan dipimpin dan dimampukan oleh Roh Kudus untuk partisipasi mereka setiap hari dalam perjalanan ini, maka seorang anak Elohim secara progresif dijadikan menurut gambar dan rupa Elohim. 2Kor 3:18.

Untuk meluruskan jalan bagi kaki kita – secara individu, sebagai keluarga-keluarga, dan sebagai gereja-gereja – kita perlu memperhatikan inisiatif Roh Kudus yang mengiluminasi kita dengan firman kebenaran masa kini. Ibr 12:13. 2Ptr 1:12. Firman ini adalah pelita bagi kaki kita dan terang bagi jalan kita. Mzm 119:105.

Pembelajaran Lebih Lanjut

2 Korintus 3

Amsal Harian

Amsal 2

Selasa 3 Februari | Dibaptis ke dalam Bapa, Anak dan Roh Kudus

Seorang anak Elohim dibaptis ke dalam nama Bapa oleh Kristus. Yoh 14:6. Pencelupan dalam Bapa merupakan hubungan pertama kita dengan sunat Kristus. Sunat adalah proses melepaskan kita dari daging. Berbeda dengan sunat, disiplin atau ganjaran Tuhan adalah untuk manusia baru. Tujuannya adalah untuk melatih dan membawa seorang anak Elohim kepada kedewasaan yang berbuah. Ganjaran disertai dengan ajaran sehat, yang merupakan ‘air susu firman yang murni’ yang mendefinisikan budaya rumah Bapa. 1Ptr 2:1-3. Bukti dari menerima tujuh Roh dari Bapa, oleh Roh Kudus, adalah kapasitas untuk memuliakan Bapa melalui ketaatan hidup sebagai anak. Itu adalah kapasitas untuk menjadi satu Roh dalam pernikahan, yang merupakan tempat kudus (terj. Bhs. Ing. ‘*holy institution*’ artinya ‘lembaga/institusi kudus’) Bapa. Mal 2:11. Ekspresi tujuh Roh dari Bapa, oleh Roh Kudus, juga merupakan kapasitas untuk membesarkan anak-anak dalam ajaran dan nasihat (terj. Bhs. Ing. ‘*the discipline and instruction*’ artinya ‘disiplin dan instruksi’) Tuhan. Ef 6:4.

Bapa membaptis seorang anak Elohim ke dalam Pribadi Anak. Yoh 6:44-45. Implikasi pertama dari pencelupan ke dalam Anak adalah bahwa Bapa menjadikan seorang anak Elohim sebagai anggota tertentu dari tubuh Kristus. Inilah konteks partisipasi kita dalam perjamuan *agape*.

Kita makan daging Kristus dengan datang untuk dibangun bersama di atas Dia. Kita minum darah-Nya dengan mempercayai dan menaati firman-Nya. Yoh 6:35. Implikasi dari mengambil bagian dalam perjamuan ini adalah partisipasi kita dalam sakit bersalin Kristus, yang melaluinya kita dijadikan layak untuk kerajaan Elohim dan diteguhkan sebagai bagian dari mempelai perempuan Kristus.

Kita dibaptis dalam Roh Kudus oleh Anak. Mat 3:11. Pencelupan ini ditunjukkan dengan kapasitas untuk berbicara dalam bahasa roh. Kis 2:4. Seorang percaya yang dicelupkan dalam Roh Kudus menerima dari Dia kuasa tujuh Roh. Mereka dimampukan oleh tujuh Roh untuk berpartisipasi dalam syafaat dan sakit bersalin persekutuan doa Yahweh, dan untuk menjadi saksi Kristus bagi dunia saat mereka berjalan bersama-Nya dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya.

Pembelajaran Lebih Lanjut

Ibrani 12

Amsal Harian

Amsal 3

Rabu 4 Februari | Perjanjian pernikahan

Pewahyuan yang dibukakan tentang baptisan ke dalam nama Bapa, nama Anak, dan nama Roh Kudus telah memfokuskan perbedaan antara perjanjian pernikahan dan perjanjian rumah.

Perjanjian pernikahan, yang dimaksud Elohim, hanya dimungkinkan dengan menerima bagian dari Roh dari Bapa. Seperti yang dinyatakan oleh nabi Maleakhi, ‘Bukankah Elohim [Bapa] yang Esa menjadikan mereka daging dan roh (terj. Bhs. Ing. ‘*make them one, having a remnant of the Spirit*’ artinya ‘menjadikan mereka satu, dengan memiliki bagian dari Roh’)? Dan apakah yang dikehendaki kesatuan itu? Keturunan ilahi!’ Mal 2:15. Bagian dari Roh merupakan instrumen *Bapa* untuk membuat dua individu menjadi satu daging dan satu Roh, karena pernikahan adalah lembaga/institusi kudus-Nya yang Dia kasihi. Ini merupakan ekspresi-Nya dari tujuh Roh, oleh Roh Kudus, sehubungan dengan pernikahan. Mal 2:11.

Kesatuan dari pasangan yang percaya melalui bagian dari Roh Bapa ini memampukan persembahan dan menjadikan perjanjian pernikahan mereka benar-benar unik. Oleh karena alasan inilah orang bijak, Salomo, berkata bahwa ‘jalan seorang laki-laki dengan seorang gadis’ terlalu ajaib baginya dan di luar pengertiannya. Ams 30:18-19. Kesatuan seorang laki-laki dengan seorang perempuan oleh perjanjian, melalui bagian dari Roh Bapa, menetapkan kekepalaan dalam pernikahan.

Pasangan suami istri adalah suatu unit prokreasi di dalam sebuah rumah, yang menghasilkan buah bagi Elohim. Dalam hal ini, meskipun jelas terhubung, penting untuk membedakan ‘perjanjian pernikahan’ dari ‘perjanjian rumah’. Dengan kata lain, pernikahan di dalam sebuah rumah beroperasi oleh dua ekspresi kekepalaan yang berbeda. Dalam pernikahan, seorang laki-laki melaksanakan kekepalaan terhadap istrinya. Di dalam rumah, kekepalaan Kristus dilaksanakan terhadap laki-laki, perempuan, dan setiap anak, sehubungan dengan pekerjaan dan ekspresi mereka sebagai anak Elohim. Ini karena Kristus menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan dari setiap hari, yang menjadi milik nama dan hidup sebagai anak dari setiap orang dalam sebuah rumah tangga.

Pembelajaran Lebih Lanjut

Maleakhi 3

Amsal Harian

Amsal 4

Kamis 5 Februari | Keagungan Kristus sang Raja

Dalam pembahasan kita tentang langkah-langkah keselamatan, kita telah memahami bahwa Anak menyatakan diri-Nya kepada orang percaya. Menyoroti pertemuan ini, Yesus berkata, 'Barangsiapa memegang perintah-Ku dan melakukannya, dialah yang mengasihi Aku. Dan barangsiapa mengasihi Aku, ia akan dikasihi oleh Bapa-Ku dan Akupun akan mengasihi dia dan akan *menyatakan diri-Ku kepadanya*.' Yoh 14:21.

Kristus menyatakan diri-Nya kepada kita sebagai Tuhan dan Raja. Menggambarkan natur dari interaksi ini dan respons yang diminta dari pertemuan ini, Yesus mengatakan, 'Atau, raja manakah yang kalau mau pergi berperang melawan raja lain tidak duduk dahulu untuk mempertimbangkan, apakah dengan sepuluh ribu orang ia sanggup menghadapi lawan yang mendatangnya dengan dua puluh ribu orang? Jikalau tidak, ia akan mengirim utusan selama musuh itu masih jauh untuk menanyakan syarat-syarat perdamaian. Demikian pulalah tiap-tiap orang di antara kamu, yang tidak melepaskan dirinya dari segala miliknya, tidak dapat menjadi murid-Ku.' Luk 14:31-33.

Karena Kejatuhan, seluruh umat manusia menjadi suatu kerajaan kegelapan di bawah pemerintahan Iblis. Karena dosa kita, kita menjadi seteru/musuh Elohim. Yesus Kristus datang ke dalam dunia sebagai Raja dari kerajaan lain, yang bukan berasal dari dunia ini. Yoh 18:33-37. Kita semua harus memperhatikan instruksi Yesus untuk mengirim 'utusan/delegasi' untuk menanyakan 'syarat-syarat perdamaian'. 'Syarat-syarat'-Nya, yang Dia beritahukan kepada kita melalui para utusan-Nya, adalah bahwa kita harus menjadi budak kebenaran atau kita akan mati dalam dosa-dosa kita. Bahkan, inilah implikasi dari injil damai sejahtera, yang dilayani melalui pelayanan Elia – semua daging akan dihakimi dan binasa, tetapi firman Tuhan, yang kepadanya kita sedang diserahkan sebagai budak-budak, tetap untuk selamanya. 1Ptr 1:24-25. Yes 40:6-8.

Pembelajaran Lebih Lanjut

Roma 6

Amsal Harian

Amsal 5

Jumat 6 Februari | Raja-Anak Domba

Seseorang yang telah benar-benar bertemu Kristus mengenali bahwa *Dia adalah Raja*. Mereka melepaskan syarat-syarat mereka sendiri akan kehidupan ini, dan tunduk kepada perintah-perintah-Nya sebagai budak-budak kebenaran. Tanda paling mendasar dari pertemuan ini adalah bahwa pendengar tersebut mulai *belajar takut akan Tuhan*. Hal ini penting untuk menjadi seorang percaya.

Kristus adalah Singa dari Yehuda. Dia dinyatakan sebagai Raja, Anak Daud, ketika Dia diurapi oleh Roh Kudus dengan minyak ketujuh Roh Tuhan pada saat baptisan-Nya. Mat 3:16. Luk 3:21-22. Yoh 1:32-34. Dia menerima pengurapan ini tanpa batas, bersaksi, 'Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang.' Luk 4:18-19. Yoh 3:34.

Setelah baptisan-Nya, Yesus memulai pelayanan-Nya di bumi sebagai Imam-Raja yang menderita dan Anak Domba Elohim. Dia melakukan ini sebagai Anak Elohim dan Anak Manusia. Sebagai Anak Domba Elohim, Kristus adalah Singa dari Yehuda. Kita mengetahui hal ini karena rasul Yohanes menceritakan dalam kitab Wahyu, 'Maka menangislah aku dengan amat sedihnya, karena tidak ada seorangpun yang dianggap layak untuk membuka gulungan kitab itu ataupun melihat sebelah dalamnya. Lalu berkatalah seorang dari tua-tua itu kepadaku: "Jangan engkau menangis! Sesungguhnya, *singa dari suku Yehuda*, yaitu tunas Daud, telah menang, sehingga Ia dapat membuka gulungan kitab itu dan membuka ketujuh meterainya." Maka aku melihat di tengah-tengah takhta dan keempat makhluk itu dan di tengah-tengah tua-tua itu berdiri *seekor Anak Domba seperti telah disembelih*, bertanduk tujuh dan bermata tujuh: itulah ketujuh Roh Elohim yang diutus ke seluruh bumi.' Why 5:4-6.

Pembelajaran Lebih Lanjut

Lukas 4

Amsal Harian

Amsal 6

Senin 9 Februari | Murka sang Raja

Memberikan kesaksian tentang dimulainya pelayanan ini, setelah Kristus diurapi dengan ketujuh Roh Elohim oleh Roh Kudus, Yohanes Pembaptis menyatakan, ‘Lihatlah Anak domba Elohim, yang menghapus dosa dunia.’ Yoh 1:29. Yohanes mengidentifikasi Yesus sebagai Raja-Anak Domba. Dia juga mengidentifikasi Yesus sebagai Nabi besar dan terakhir; sumber dan substansi dari pelayanan Elia. Yohanes berkata tentang Yesus, ‘Yaitu Dia, yang datang kemudian dari padaku. Membuka tali kasut-Nyapun aku tidak layak’, dan ‘Ia harus makin besar, tetapi aku harus makin kecil. Siapa yang datang dari atas *adalah di atas semuanya*.’ Yoh 1:27. Yoh 3:30-31.

Selama pelayanan-Nya di bumi, Yesus, sebagai Raja, mengkonfrontasi berbagai kelompok orang-orang. Murka Kristus ditunjukkan kepada orang-orang ini ketika Dia mengkonfrontasi ketidakpercayaan dan pemberontakan mereka. Misalnya, sebagai respons atas tangisan Maria karena Kristus gagal memenuhi ekspektasinya mengenai kematian saudaranya, Lazarus, Yohanes mencatat bahwa ‘maka masygullah hati-Nya. Ia sangat terharu (terj. Bhs. Ing. ‘*He groaned in the spirit and was troubled*’ artinya ‘Dia mengerang dalam roh dan gelisah’).’ Yoh 11:33. Banyak penafsir setuju bahwa ini adalah terjemahan yang buruk dari teks Yunani, yang sebenarnya menyampaikan rasa kemarahan, dan bahkan amarah. Misalnya, dalam bukunya *Commentary for English Readers* (Komenta/Tafsiran untuk Pembaca Berbahasa Inggris), Ellicott mengemukakan bahwa erangan Yesus mengungkapkan ‘peringatan yang tajam, dalam kata-kata kemarahan terhadap seseorang, atau dengan tubuh jasmani yang gemetar, yang sesuai dengan intensitas emosi tersebut’.

Kitab-kitab Injil menceritakan empat kesempatan lain ketika keagungan dan murka Kristus dinyatakan dengan cara yang sama. Ini termasuk teguran kepada murid-murid karena ketidakpercayaan (tanpa iman) dan kesesatan mereka, yang tersingkap oleh ketidakmampuan mereka untuk menyembuhkan anak laki-laki yang ditindas oleh roh jahat (Mrk 9:14-27); menegur orang-orang yang melarang anak-anak datang kepada-Nya (Mat 19:13-15); menegur orang-orang Farisi karena kekerasan hati mereka sehubungan dengan penyembuhan orang yang tangannya lumpuh (Mrk 3:1-6); dan mengusir para pedagang dan penukar uang dari bait suci yang menghalangi akses orang-orang bukan Yahudi ke rumah doa (Yoh 2:13-17).

Selasa 10 Februari | Dampak polarisasi dari murka Kristus

Ekspresi murka Kristus, sebagai Anak Domba Elohim dan Singa dari Yehuda, memiliki dampak yang mempolarisasi atas orang-orang yang mendengar-Nya. Misalnya, Maria dan Marta mulai takut akan Kristus dan percaya akan hidup kebangkitan dalam rumah tangga mereka. Maria, khususnya, menunjukkan iman ini dengan mengurapi Kristus sebagai Raja, dengan minyak narwastu murni yang mahal harganya. Dia melakukan ini untuk penguburan-Nya, dalam iman akan kebangkitan yang kini dia percayai untuk diterima dan dihidupi. Yoh 12:1-7. Sebaliknya, orang-orang Farisi menjadi marah oleh karena ekspresi kemarahan Kristus yang menyala-nyala. Luk 6:11. 'Lalu keluarlah orang-orang Farisi dan segera bersekongkol dengan orang-orang Herodian untuk membunuh Dia'. Mrk 3:6.

Yesus berbicara dengan otoritas sebagai Raja. Ketika para pendengar menerima-Nya, firman-Nya menghancurkan kuasa pemberontakan yang ditabur oleh Iblis dalam hati para laki-laki dan perempuan. Dengan cara ini, Dia membebaskan mereka untuk percaya kepada-Nya sebagai Tuan dan Tuhan, dan untuk menjadi taat dari hati kepada firman-Nya. Rm 6:17. Firman-Nya melepaskan mereka dari kerajaan kegelapan dan membawa mereka masuk ke dalam kerajaan Anak. Kristus melakukan ini dengan menegor roh-roh turun-temurun dari setan-setan yang membuat orang-orang yang tertindas dan kerasukan, sakit dalam pikiran dan tubuh mereka. Setelah menghancurkan kuasa perbudakan roh-roh ini, Dia melayani melalui iman untuk penyembuhan dan untuk partisipasi mereka dalam kehidupan kerajaan-Nya.

Kristus melakukan perjalanan sebagai Imam-Raja dan Anak Domba Elohim sampai kepada Dia dimuliakan sebagai Manusia pertama yang dijadikan menurut gambar dan rupa Elohim. Setelah kenaikan-Nya, empat puluh hari setelah Dia dimuliakan, Yesus Kristus duduk di sebelah kanan Bapa di sorga. Sebagai Manusia pertama menurut gambar dan rupa Elohim, Dia sekarang adalah Imam-Raja di atas takhta-Nya, memerintah di tengah-tengah gereja-gereja kaki dian-Nya melalui para utusan yang Dia utus, dengan tangan-Nya, untuk melayani di antara gereja-gereja-Nya.

Rabu 11 Februari | Tuhan dan Raja kita

Setiap orang harus secara pribadi bertemu dan mengakui Kristus sebagai Tuhan dan Raja. Tanda dari bertemu dan mengenal Dia dengan cara ini adalah belajar takut akan Tuhan. Kita belajar dan menunjukkan takut akan Tuhan dengan menerima dan menaati perintah-perintah Kristus yang diproklamirkan oleh para utusan-Nya.

Firman Raja-lah yang menghasilkan, atau melahirkan, iman-Nya di dalam kita. Jelaslah, menerima dan merespons kemarahan dan keagungan Kristus merupakan hal mendasar untuk benar-benar percaya melampaui ekspektasi-ekspektasi kita sendiri tentang Dia dan kehidupan Kekristenan. Iman, yang memampukan kita untuk percaya, ditunjukkan melalui ketaatan dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Inilah pekerjaan-pekerjaan iman. Yakobus, saudara Yesus, menekankan pentingnya pekerjaan-pekerjaan ini, dengan berkata, ‘Aku akan menunjukkan kepadamu imanku dari perbuatan-perbuatanku (terj. Bhs. Ing. ‘*by my works*’ artinya ‘melalui pekerjaan-pekerjaanku’), dan ‘iman tanpa perbuatan (terj. Bhs. Ing. ‘*works*’ artinya ‘pekerjaan-pekerjaan’) adalah iman yang kosong (terj. Bhs. Ing. ‘*dead*’ artinya ‘mati’). Yak 2:18,20.

Pekerjaan-pekerjaan iman adalah pekerjaan-pekerjaan yang Kristus sudah selesaikan bagi kita. Dia melakukan pekerjaan-pekerjaan ini oleh iman sebagai Raja di kayu salib. Saat kita bertemu dengan Dia sebagai Raja, dan mengakui bahwa kita disalibkan bersama dengan Dia, kita menerima hidup dan iman-Nya untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang Dia sudah selesaikan bagi kita. Gal 2:20. Inilah arti menjadi budak kebenaran. Rm 6:16,18. Kita mulai menambahkan kebajikan pada iman kita, ‘kepada kebajikan pengetahuan, dan kepada pengetahuan penguasaan diri, kepada penguasaan diri ketekunan, dan kepada ketekunan kesalehan, dan kepada kesalehan kasih akan saudara-saudara (terj. Bhs. Ing. ‘*brotherly kindness*’ artinya ‘kebaikan sebagai saudara’), dan kepada kasih akan saudara-saudara kasih akan semua orang (terj. Bhs. Ing. ‘*brotherly kindness love*’ artinya ‘kebaikan kasih sebagai saudara’). 2Ptr 1:5-7. Ini menunjukkan bahwa kita menerima kuasa atau kekuatan *El Shaddai* untuk berjalan dengan *tak bercela*.

Yesus berkata bahwa jika kita hidup dengan tak bercela sebagai budak kebenaran, Dia tidak lagi menyebut kita budak tetapi sahabat. Secara spesifik, Dia berkata, ‘Aku tidak menyebut kamu lagi hamba, sebab hamba tidak tahu, apa yang diperbuat oleh tuannya, tetapi Aku menyebut kamu sahabat, karena Aku telah memberitahukan kepada kamu segala sesuatu yang telah Kudengar dari Bapa-Ku.’ Yoh 15:15.

Pembelajaran Lebih Lanjut

Matius 8

Amsal Harian

Amsal 11

Kamis 12 Februari | Pengharapan akan kemuliaan

Kitab Suci mengajarkan kita bahwa ‘iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat’. Ibr 11:1. Apakah pengharapan yang dinyatakan melalui injil Elohim? Pengharapan itu lebih dari kebangkitan; bahkan lebih dari hidup kekal. Menggambarkan pengharapan orang Kristen sebagai rahasia yang sekarang sedang dinyatakan kepada semua bangsa, rasul Paulus memberitakan, ‘Kepada mereka Elohim mau memberitahukan, betapa kaya dan mulianya rahasia itu di antara bangsa-bangsa lain, yaitu: Kristus ada di tengah-tengah kamu (terj. Bhs. Ing. ‘*Christ in you*’ artinya ‘Kristus di dalam kamu’), Kristus yang adalah pengharapan akan kemuliaan!’ Kol 1:27.

Kita melihat bahwa pengharapan yang luar biasa, yang dinyatakan melalui injil, adalah agar orang percaya secara progresif dipenuhi dengan, dan memiliki, kemuliaan Elohim sendiri! Paulus menggambarkan pengharapan akan injil kepada jemaat di Efesus dengan mengatakan, ‘Sehingga oleh imanmu Kristus diam di dalam hatimu dan kamu berakar serta berdasar di dalam kasih. Aku berdoa, supaya kamu bersama-sama dengan segala orang kudus dapat memahami, betapa lebarnya dan panjangnya dan tingginya dan dalamnya kasih Kristus, dan dapat mengenal kasih itu, sekalipun ia melampaui segala pengetahuan. Aku berdoa, supaya kamu *dipenuhi di dalam seluruh kepenuhan Elohim.*’ Ef 3:17-19.

Inilah pengharapan akan kemuliaan yang diterima Abraham, bapa kita. Hal penting untuk diperhatikan, Stefanus menyatakan bahwa ‘Elohim yang Mahamulia’-lah yang menampakkan diri kepada Abraham dan meneguhkannya dalam pengharapan ini. Kis 7:2-8. Abraham diiluminasi dengan pengharapan akan kemuliaan Elohim ketika Kristus berkata kepadanya, ‘Janganlah takut, Abram, Akulah perisaimu; upahmu akan sangat besar (terj. Bhs. Ing. ‘*your exceedingly great reward*’ artinya ‘upahmu yang sangat besar’).’ Kej 15:1. Kemudian Tuhan mengarahkan Abram, demikian, ‘Coba lihat ke langit, hitunglah bintang-bintang, jika engkau dapat menghitungnya ... Demikianlah banyaknya nanti keturunanmu.’ Kej 15:5. Abraham percaya kepada firman Imam-Raja itu, menyadari bahwa dia dan anak-anaknya akan dipenuhi dengan kemuliaan Elohim, seperti bintang-bintang yang memancarkan terang hidup. Karena dia percaya akan pengharapan ini, maka hal itu diperhitungkan kepadanya sebagai kebenaran. Kej 15:6.

Jumat 13 Februari | Firman Raja

Firman iman merupakan sarana yang melalui kita memperoleh pengharapan akan kemuliaan Elohim. Iman ini datang melalui mendengar dan menerima firman Elohim. Firman-Nya diproklamirkan sebagai perintah oleh Kristus, Tuhan dan Raja kita, melalui pelayanan para utusan yang merupakan bagian dari persekutuan presbiteri dalam tangan kanan-Nya. Rm 10:17. 1Tes 2:13. Rm 6:17-18. Kita menunjukkan bahwa kita telah memperoleh iman melalui ketaatan kita yang penuh hormat kepada Kristus. Artinya, iman adalah tindakan ketaatan kepada perintah seorang Raja.

Firman Kristus, Raja kita, berkaitan dengan penentuan kita sejak semula sebagai seorang anak Elohim. Firman itu sepenuhnya berfokus pada siapa kita akan jadi dalam hubungan kita dengan Bapa, dengan Dia sendiri (Kristus), dan dengan Roh Kudus. Untuk memperoleh dan hidup oleh iman ini, yang melalui kita secara progresif dibawa kepada kemuliaan, kita harus meninggalkan proyeksi-proyeksi yang merupakan bagian dari keinginan-keinginan kejatuhan kita. Dalam hal ini, ketaatan iman mengharuskan kita untuk mempercayai Tuhan dan para utusan-Nya. Mendorong kita kepada tujuan ini, Kitab Suci menyatakan, ‘Percayalah kepada TUHAN dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri. Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu.’ Ams 3:5-6. Kita dapat mempercayai Tuhan, karena apa yang Dia firmankan, akan Dia wujudkan.

Rasul Paulus merangkumkan proses memperoleh pengharapan akan kemuliaan melalui ketaatan iman, dengan menulis, ‘Sebab semua orang yang dipilih-Nya dari semula, mereka juga ditentukan-Nya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya, supaya Ia, Anak-Nya itu, menjadi yang sulung di antara banyak saudara. Dan mereka yang ditentukan-Nya dari semula, mereka itu juga dipanggil-Nya. Dan mereka yang dipanggil-Nya, mereka itu juga dibenarkan-Nya. Dan mereka yang dibenarkan-Nya, mereka itu juga dimuliakan-Nya.’ Rm 8:29-30.

Pembelajaran Lebih Lanjut

2 Petrus 1

Amsal Harian

Amsal 13

Senin 16 Februari | Firman tentang dimuliakannya manusia di dalam Elohim

Dalam Mazmur 8, Raja Daud mengajukan pertanyaan, ‘Apakah manusia, sehingga Engkau mengingatnya? Apakah anak manusia, sehingga Engkau mengindahkannya? Namun Engkau telah membuatnya hampir sama seperti Elohim, dan telah memahkotainya dengan kemuliaan dan hormat.’ Mzm 8:5-6. Dengan menyatakan hal ini, Daud kagum akan keajaiban penentuan kita sejak semula. Menurut tujuan perjanjian Elohim, yang telah ditetapkan sebelum penciptaan langit dan bumi, kita akan dibawa kepada kemuliaan sebagai manusia yang dijadikan menurut gambar dan rupa Elohim. Ibr 2:10. Kej 1:26.

Dari penentuan sejak semula inilah umat manusia telah jatuh, ketika Adam dan istrinya memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat dalam upaya untuk menjadi sumber dari hidup dan penentuan mereka sendiri. Melalui ketidaktaatan satu orang, dosa dan maut masuk ke dunia. Maut menjalar kepada semua orang, karena semua orang telah berdosa. Rm 5:12.

Dengan penuh kemurahan, firman tentang penentuan kita sejak semula dilayani kepada kita sebagai injil Elohim. Inilah firman keselamatan kita. Meskipun kita terhilang dari Elohim dan berada di bawah penghukuman karena kita memakan buah dari cara-cara kejatuhan kita sendiri, firman itu menemukan kita. Firman itu datang kepada kita sebagai firman kelepasan. Orang-orang yang menerima, percaya, dan menerima firman itu, dilahirkan kembali kepada pengharapan yang hidup. Inilah pengharapan tentang penentuan kita sejak semula, yang telah digenapi bagi kita oleh Kristus melalui perjalanan persembahan dan penderitaan-Nya.

Seberapa ajaib dan menakjubkannya kelahiran baru, perumpamaan tentang penabur dan benih mengajarkan kita bahwa itu tidak cukup untuk keselamatan. Setelah dilahirkan dari Elohim, kita harus dilepaskan dari batu-batu hukum dan keinginan-keinginan berduri yang bersaing dengan hidup ilahi yang darinya kita telah dilahirkan.

Selasa 17 Februari | Deklarasi kemuliaan Elohim

Perumpamaan tentang penabur dan benih mengajarkan kita bahwa keselamatan adalah buah yang dihasilkan dari benih. Oleh karena itu, kita harus terus menerima dan berjalan dalam terang firman yang melaluinya kita menemukan kelepasan dari kedagingan dan dapat menggenapi ketaatan yang telah dipersiapkan Bapa bagi kita, dan yang telah diselesaikan Kristus bagi kita. Ini hanya dimungkinkan oleh kapasitas yang kita terima dari Roh Kudus saat Dia menuntun kita di jalan keselamatan.

Elohim meminta respons iman yang sesuai dari kita ketika Dia membawakan firman-Nya tentang penentuan sejak semula kepada kita. Firman iman yang berbicara kepada kita melalui para utusan-Nya adalah firman yang hidup dan berkuasa. Ibr 4:12. Sekalipun firman itu diucapkan dalam kelemahan, namun demikian, itu adalah firman Raja. 1Kor 2:1-5. Firman itu adalah ekspresi keagungan-Nya sebagai Tuhan dan Raja kita. Firman itu datang kepada kita dengan semua otoritas dari sebuah perintah. Firman itu membawa di dalamnya kuasa untuk mewujudkan apa yang Kristus minta kita percayai dan lakukan.

Elohim, melalui Kristus, yang adalah Firman Bapa, menciptakan seluruh ciptaan dengan perintah-Nya. Tidak ada sesuatu pun yang ada sebelum penciptaan. Namun, sejak penciptaan, segala sesuatu yang ada sekarang merespons kepada Elohim sebagai ekspresi syukur akan hikmat, keindahan, dan kuasa-Nya. Segala sesuatu yang material dan biologis, yang terintegrasi bersama, menggenapi mandat penciptaan Mereka dengan berkontribusi kepada ekspresi ciptaan yang memuliakan Elohim.

Merayakan realitas ini, Raja Daud menyatakan, ‘Langit menceritakan kemuliaan Elohim, dan cakrawala memberitakan pekerjaan tangan-Nya; hari meneruskan berita itu kepada hari, dan malam menyampaikan pengetahuan itu kepada malam. Tidak ada berita dan tidak ada kata, suara mereka tidak terdengar; tetapi gema mereka terpecah ke seluruh dunia, dan perkataan mereka sampai ke ujung bumi.’ Mzm 19:2-5.

Rabu 18 Februari | Manifestasi hidup sebagai anak

Sungguh menakjubkan, Elohim telah berjanji bahwa ketika kita diteguhkan sebagai bagian dari administrasi utusan-Nya, ciptaan akan memberitakan kedatangan kita, dengan cara yang sama seperti dia menyatakan kemuliaan Elohim! Dia berfirman, ‘Sungguh, kamu akan berangkat dengan sukacita dan akan dihantarkan dengan damai; gunung-gunung serta bukit-bukit akan bergembira dan bersorak-sorai di depanmu, dan segala pohon-pohonan di padang akan bertepuk tangan.’ Yes 55:12. Ini akan terjadi ketika Bapa mengambil tempat duduk-Nya; inilah anak-anak Elohim dinyatakan.

Elohim telah mendekat kepada manusia dan ‘mengambilnya dari ciptaan (debu tanah)’. Dia telah memberi manusia telinga untuk mendengar firman-Nya, dan hati yang mampu merespons firman-Nya ketika Dia berbicara kepadanya. Ams 20:12. Tuhan Elohim melakukan ini ketika Dia menghembuskan nafas ke dalam tubuh biologis manusia dan manusia menjadi identitas hidup yang dianugerahkan martabat dan pertanggungjawaban pilihan. Elohim telah memberi manusia lebih dari yang kita lihat di alam, karena alam hanyalah ekspresi dari kemuliaan Elohim. Elohim telah memberikan kepada manusia hak istimewa dan hak untuk berbagi kemuliaan-Nya dengan Dia, jika kita memilih tawaran yang telah Dia berikan kepada kita. Ini adalah tawaran untuk menjadi anak-anak-Nya.

Firman Elohim adalah ekspresi tentang siapa Elohim itu. Hal-hal yang tidak kelihatan dari Elohim telah dinyatakan dalam ciptaan. Rm 1:20. Akan tetapi, mata belum melihat dalam ciptaan, dan telinga belum mendengar (secara alami, atau melalui dialog ilmu pengetahuan), apa yang sekarang Elohim proklamirkan kepada kita melalui Pribadi Roh Kudus. Roh Kudus mengurapi dengan iluminasi para utusan yang telah dipilih Kristus. Pekerjaan mereka adalah memproklamirkan kepada umat manusia rahasia dan keagungan Elohim, yaitu ‘Kristus ada di tengah-tengah kamu’ (terj. Bhs. Ing. ‘*Christ in you*’ artinya ‘Kristus di dalam kamu’), Kristus yang adalah pengharapan akan kemuliaan [kamu]!’ Kol 1:27. Singkatnya, begitulah cara rasul Paulus menjelaskan cara yang melaluinya manusia memperoleh kemuliaan Elohim.

Kamis 19 Februari | Kemurahan yang pasti kepada Daud

Kristus, yang adalah Firman Bapa di dalam hati orang percaya, akan memampukan orang-orang yang dilahirkan kembali dari hidup Bapa untuk menjadi raja dan imam di dalam keluarga Elohim. Why 1:6. Mereka akan berbagi otoritas yang telah diberikan kepada Kristus sebagai Raja atas seluruh ciptaan. Selain itu, mereka berbagi pekerjaan pendamaian dan keimamatan-Nya yang menyelaraskan segala sesuatu dalam ciptaan, sehingga tidak ada ruang bagi dosa untuk merusak apa yang akan terus diciptakan Elohim di langit yang baru dan di bumi yang baru.

Di zaman ini, ketika firman Elohim datang kepada seseorang, mereka memiliki pilihan apakah mereka akan menerima dan menaati firman itu melalui kuasa yang melekat di dalamnya, atau apakah mereka akan menolak firman itu, menolak hak dan otoritas dari klaim Elohim di dalam Kristus sebagai Raja atas hidup mereka.

Hal penting untuk diperhatikan, firman yang dikirimkan kepada kita dari Elohim Bapa, melalui Kristus Raja kita, adalah firman Perjanjian-Nya yang telah Dia adakan dengan kita. Perjanjian-Nya adalah bahwa Dia telah datang agar kita, yang sedang menuju kematian, dapat memiliki hidup-Nya, dan hidup-Nya adalah hidup kebangkitan. Yoh 10:10. Yoh 4:14. Kita kemudian berbagi kemuliaan-Nya saat kita bersatu dengan-Nya dalam perjalanan persembahan-Nya. Kita melakukan perjalanan bersama Kristus melalui persekutuan kita setiap hari dalam kematian, penguburan, dan kebangkitan-Nya.

Yesaya, yang berbicara atas nama Bapa, berkata, ‘Dengarkanlah Aku maka kamu akan memakan yang baik dan kamu akan menikmati sajian yang paling lezat. Sendengkanlah telingamu dan datanglah kepada-Ku; dengarkanlah, maka kamu akan hidup! Aku hendak mengikat perjanjian abadi dengan kamu, menurut kasih setia yang teguh yang Kujanjikan (terj. Bhs. Ing. ‘*the sure mercies*’ artinya ‘kemurahan yang pasti’) kepada Daud.’ Yes 55:2-3. Kemurahan yang pasti kepada Daud adalah Kristus, kebangkitan dan hidup kita! Kita mengetahui hal ini, karena Yesaya kemudian berkata, ‘Sesungguhnya, Aku [Bapa] telah menetapkan dia menjadi saksi [Utusan Perjanjian] bagi bangsa-bangsa, menjadi seorang raja (terj. Bhs. Ing. ‘*leader [Trailblazer all the way to Calvary]*’ artinya ‘pemimpin [Pelopor jalan sampai Kalvari]’) dan pemerintah [Raja] bagi suku-suku bangsa.’ Yes 55:4.

Jumat 20 Februari | Saksi-saksi Kristus

Menyoroti bahwa kemurahan yang pasti kepada Daud adalah Kristus, kebangkitan dan hidup kita, rasul Paulus memberitakan kepada orang-orang Yahudi di Antiokhia Pisidia, dengan berkata, ‘Dan kami memberitakan kepadamu kabar gembira – janji yang telah diberikan kepada bapa-bapa kita. Elohim [Bapa] telah menggenapinya bagi kita, anak-anak mereka, yaitu dengan membangkitkan Yesus. Seperti yang tertulis juga dalam mazmur kedua: ‘Anak-Ku Engkau! Aku telah memperanakan Engkau pada hari ini. Elohim telah membangkitkan Dia dari antara orang mati dan Ia tidak akan diserahkan kembali kepada kebinasaan (terj. Bhs. Ing. ‘*corruption*’ artinya ‘korupsi’). Hal itu dinyatakan oleh Tuhan dalam firman ini: Aku akan menggenapi kepadamu janji-janji yang kudus yang dapat dipercayai, yang telah Kuberikan (terj. Bhs. Ing. ‘*I will give you the sure mercies*’ artinya ‘Aku akan memberikan kepadamu kemurahan yang pasti’) kepada Daud.’ Kis 13:32-34.

Kristus, Saksi, Pelopor, dan Raja kita, kemudian memanggil dan menetapkan kita untuk menjadi saksi-saksi-Nya. Kis 1:8. Kemurahan yang pasti kepada Daud, yang diberikan kepada Kristus, diberikan kepada kita. Kita harus menjadi saksi-saksi kebangkitan melalui persekutuan kita dalam kematian, penguburan, dan kebangkitan-Nya. Saat Dia menyerahkan kita kepada pelayanan ini, Dia berkata, ‘Sesungguhnya, engkau akan memanggil bangsa yang tidak kaukenal, dan bangsa yang tidak mengenal engkau akan berlari kepadamu, oleh karena TUHAN, Elohimmu [mengacu kepada Bapa], dan karena Yang Mahakudus, Elohim Israel [mengacu kepada Anak], yang mengagungkan (terj. Bhs. Ing. ‘*glorified*’ artinya ‘memuliakan’) engkau.’ Yes 55:2-5.

Rasul Paulus mengembangkan tema ini dalam Roma pasal 10. Dia menulis, ‘Sebab Kristus adalah kegenapan hukum Taurat, sehingga kebenaran diperoleh tiap-tiap orang yang percaya. Sebab Musa menulis tentang kebenaran karena hukum Taurat: "Orang yang melakukannya, akan hidup karenanya." Tetapi kebenaran karena iman berkata demikian: "Jangan katakan di dalam hatimu: Siapakah akan naik ke sorga?", yaitu: untuk membawa Yesus turun, atau: "Siapakah akan turun ke jurang maut?", yaitu: untuk membawa Kristus naik dari antara orang mati. Tetapi apakah katanya? Ini: "Firman itu dekat kepadamu, yakni di dalam mulutmu dan di dalam hatimu." Itulah firman iman, yang kami beritakan.’ Rm 10:4-8.

Senin 23 Februari | Firman itu dekat dengan kita

Para utusan memberitakan bahwa firman itu dekat dengan kita. Tidak ada jurang pemisah yang tak terbatas antara sang Pencipta dan ciptaan-Nya! Firman yang ada di mulut dan hati kita, jika kita mau menyambut, mempercayai, dan menerimanya, adalah firman yang sama yang ada di mulut dan hati para utusan Kristus, yang mereka beritakan. Firman ini adalah pengakuan dari ketaatan iman kita kepada Kristus Tuhan dan Raja kita.

Untuk menjelaskan firman ini, Paulus menulis, ‘Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan [artinya, ‘Dia adalah Tuhan dan Raja’], dan percaya dalam hatimu, bahwa Elohim telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan’. Rm 10:9. Artinya, saudara akan menerima hidup kebangkitan – kemurahan yang pasti yang diberikan kepada Daud. Dalam ayat ini, Paulus menyoroti bahwa menerima firman Raja berarti percaya akan hidup kebangkitan melalui persekutuan dalam kematian-Nya. Dengan mempercayai firman Kristus, dan mengakui Dia sebagai Tuhan dan Raja kita, kita menerima dari Dia suatu bagian dalam kemurahan yang pasti kepada Daud sebagai keselamatan dan kemuliaan kekal kita.

Firman Elohim yang berbicara untuk ciptaan menjadi ada, telah dikirimkan kepada saudara dan saya. Ketika firman itu pertama kali diproklamirkan kepada orang yang tidak percaya, firman itu berbicara kepada mereka sebagai anak Elohim. Ini mungkin tampak agak ganjil. Mengapa injil memanggil, atau berbicara kepada, orang yang tidak percaya sebagai anak Elohim sebelum mereka mengenal Elohim? Untuk menjawab pertanyaan ini, rasul Paulus berkata bahwa ketika injil diproklamirkan, injil itu ‘yang menjadikan dengan firman-Nya apa yang tidak ada menjadi ada’ (terj. Bhs. Ing. ‘*calls those things which do not exist as though they did*’ artinya ‘memanggil hal-hal yang tidak ada seolah-olah mereka ada’). Rm 4:17. Artinya, Elohim berbicara kepada pendengar seolah-olah mereka sudah menjadi anak-Nya.

Selasa 24 Februari | Firman telah datang kepada kita

Dalam injilnya, rasul Yohanes berbicara tentang Kristus yang datang ke dunia untuk diam di antara kita sebagai pewahyuan akan kemuliaan Elohim Bapa. Yoh 1:14. Kristus adalah manifestasi dari siapa kita akan jadi sebagai anak-anak manusia dan anak-anak Elohim. Dia adalah ekspresi penuh dari kodrat ilahi, dalam daging manusia. Yohanes kemudian menjelaskan bahwa dari kepenuhan atau kelimpahan Kristus, kita semua telah menerima ‘kasih karunia demi kasih karunia’. Yoh 1:16. Artinya, kita semua telah mendapat bagian, dan semuanya telah dipasok dengan satu kasih karunia demi kasih karunia, bahkan sebelum kita merespons injil.

Yohanes lebih lanjut menjelaskan bahwa Kristus datang kepada kita sebagai umat yang menjadi milik-Nya, demikian, ‘Ia datang kepada milik kepunyaan-Nya, tetapi orang-orang kepunyaan-Nya itu tidak menerima-Nya’. Yoh 1:11. Demikian juga, Yesus sendiri mengatakan bahwa Dia datang kepada kita secara pribadi untuk menyatakan diri-Nya kepada kita, menyatakan kerinduan-Nya untuk masuk ke dalam hati dan hidup kita. Yoh 14:21. Dia juga berjanji, ‘Jika ada orang yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk mendapatkannya dan Aku makan bersama-sama dengan dia, dan ia bersama-sama dengan Aku.’ Why 3:20. Ketika kita menerima Kristus, Dia memberi kita kuasa dan hak untuk menjadi anak Elohim. Hak ini diberikan kepada orang-orang yang percaya kepada-Nya dan memanggil nama-Nya. Yoh 1:12.

Firman Elohim kini telah datang kepada kita dalam Pribadi Kristus. Kristus, Anak Manusia, turun dari sorga dan, melalui pekerjaan persembahan-Nya di kayu salib, turun ke jurang maut. Dia dibangkitkan dari antara orang mati dan telah naik ke sorga sebagai Anak Manusia. Pekerjaan ini sudah selesai! Kita tidak dapat lagi meminta Dia untuk naik ke sorga atau turun ke jurang maut, karena Dia sekarang mengutus para utusan untuk memproklamirkan firman iman kepada kita. Rm 10:6-8. Firman-Nya datang kepada kita melalui para pemberita yang Dia utus kepada kita dari presbiteri-presbiteri-Nya. Yoh 13:20. Rm 10:14.

Rabu 25 Februari | Firman iman

Paulus menyebut injil yang diberitakan oleh para utusan Kristus kepada kita sebagai ‘firman iman’. Rm 10:8. Ketika kita menerima firman ini, firman itu berbicara untuk kebenaran menjadi ada di dalam kita. Firman ini kemudian menjadi ekspresi identitas dan hidup kita sebagai ciptaan baru. Itulah firman yang kemudian kita ucapkan dari mulut kita, menyatakan keadaan hati kita yang sebenarnya sebagai anak Elohim. Itulah pengakuan bahwa kita sekarang adalah anak Elohim! Ucapan kita juga merupakan pengakuan kesetiaan kita kepada Kristus sebagai Tuhan dan Raja, sebagai warga kerajaan-Nya. Itu adalah ekspresi ketaatan iman dan kerelaan kita untuk menaati perintah-perintah-Nya.

Iman yang kita terima melalui mendengar injil yang diberitakan kepada kita oleh para utusan Kristus memiliki kuasa untuk menggenapi kehendak Elohim dalam hidup kita, dan dalam hidup para pendengar kita. Iman ini memungkinkan kita untuk menggenapi pekerjaan kebenaran yang menjadi milik nama kita sebagai anak Elohim.

Firman yang diberitakan kepada kita adalah firman iman yang melahirkan kita kembali sebagai anak-anak Elohim. Firman itu masuk ke dalam hidup kita, pernikahan kita, dan keluarga kita, untuk meneguhkan kita dalam penentuan kita sejak semula sebagai bagian dari keluarga Elohim. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan kelepasan kita dari penghukuman. Penghukuman atau penghakiman ini, dinyatakan dalam kehidupan kita sebagai buah dari hidup dan berjalan menurut keinginan-keinginan kita sendiri saat kita berusaha memenuhi hawa nafsu daging kita.

Firman iman yang sekarang ada di mulut kita menghasilkan buah kebenaran dalam hidup kita, dalam hubungan-hubungan kita, dan dalam para pendengar kita. Inilah buah damai sejahtera. Firman itu melepaskan kita dari kecemasan kita saat kita menerima hidup yang berkelimpahan dari Kristus. Firman Tuhan dikirimkan kepada kita secara terus-menerus, sepanjang hidup dan perjalanan ziarah kita, selama kita hidup di bumi ini.

Kamis 26 Februari | Dampak polarisasi dari firman

Yesus berkata, ‘Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Elohim.’ Mat 4:4. Sebagai orang Kristen, kita sekarang hidup oleh firman yang mengalir keluar. Firman ini datang kepada kita, secara terus-menerus, melalui firman para utusan-Nya yang Dia kirimkan kepada kita dari presbiteri.

Ketika firman Tuhan pertama kali datang kepada kita, firman itu datang untuk memberi kita makan dan memberi arahan bagi kehidupan kita. Bagi orang-orang yang baru menjadi orang Kristen, firman itu datang sebagai air susu firman yang murni yang memungkinkan mereka untuk bertumbuh sebagai orang Kristen. Seperti yang diajarkan rasul Petrus, ‘Karena itu buanglah segala kejahatan, segala tipu muslihat dan segala macam kemunafikan, kedengkian dan fitnah. Dan jadilah sama seperti bayi yang baru lahir, yang selalu ingin akan air susu yang murni [atau tulus] dan yang rohani, supaya olehnya kamu bertumbuh dan beroleh keselamatan, jika kamu benar-benar telah mengecap kebaikan Tuhan.’ 1Ptr 2:1-3. Firman itu berbicara kepada orang percaya yang baru, secara pribadi, tentang kebiasaan-kebiasaan dan budaya mereka, memungkinkan pertobatan dan perubahan datang ke dalam hidup mereka. Hal ini terjadi karena firman dilayani ‘harus ini harus itu’ (terj. Bhs. Ing. ‘*precept upon precept*’ artinya ‘perintah demi perintah’), ‘mesti begini mesti begitu’ (terj. Bhs. Ing. ‘*line upon line*’ artinya ‘baris demi baris’), ‘tambah ini, tambah itu’ (terj. Bhs. Ing. ‘*here a little, there a little*’ artinya ‘sedikit di sini, sedikit di sana’). Yes 28:10.

Bagi seorang Kristen, musim awal kelahiran baru merupakan waktu untuk reorientasi. Cara hidup baru yang telah mereka pilih, saat mereka menjadikan Kristus sebagai Tuhan dalam hidup mereka, akan berdampak pada hubungan-hubungan keluarga dan sosial mereka. Paulus, dalam suratnya kepada jemaat Tesalonika, mengatakan bahwa orientasi baru mereka sebagai orang Kristen memicu suatu musim penganiayaan dan penderitaan bagi mereka. Dia berkata, ‘Sebab Injil yang kami beritakan bukan disampaikan kepada kamu dengan kata-kata saja, tetapi juga dengan kekuatan oleh Roh Kudus dan dengan suatu kepastian yang kokoh. Memang kamu tahu, bagaimana kami bekerja di antara kamu oleh karena kamu. Dan kamu telah menjadi penurut kami dan penurut Tuhan; dalam penindasan yang berat kamu telah menerima firman itu dengan sukacita yang dikerjakan oleh Roh Kudus.’ 1Tes 1:5-6.

Pembelajaran Lebih Lanjut

1 Petrus 2

Amsal Harian

Amsal 26

Jumat 27 Februari | Kesusakan karena firman

Rasul Paulus mencatat bahwa jemaat Tesalonika menerima firman itu dalam penindasan yang berat (terj. Bhs. Ing. ‘*much affliction*’ artinya ‘banyak kesusakan’). 1Tes 1:6. Dalam hal ini, kita diingatkan akan ajaran Yesus dalam perumpamaan tentang penabur dan benih. Berkaitan dengan masalah tanah berbatu-batu, Yesus menjelaskan, ‘Benih yang ditaburkan di tanah yang berbatu-batu ialah orang yang mendengar firman itu dan segera menerimanya dengan gembira. Tetapi ia tidak berakar dan tahan sebentar saja. Apabila datang penindasan atau penganiayaan karena firman itu, orang itupun segera murtad (terj. Bhs. Ing. ‘*stumbles*’ artinya ‘tersandung’).’ Mat 13:20-21.

Paulus memproklamkan injil Elohim kepada jemaat Tesalonika di tengah-tengah banyak konflik. 1Tes 2:2. Dia menjelaskan bahwa dia, bersama tim kerasulannya, telah ditentukan oleh Elohim untuk dipercayakan dengan injil. 1Tes 2:4. Dengan mandat ini, Paulus, dan rekan-rekannya sesama anggota presbiteri, melayani di antara mereka seperti seorang ibu yang mengasuh. 1Tes 2:5-9. Pelayanan mereka meneguhkan jemaat Tesalonika dalam pengudusan, dalam kehidupan pribadi dan keluarga mereka, sehingga mereka menjadi bagian dari komunitas tubuh Kristus.

Firman Tuhan sering datang memberi arahan kepada kita dalam situasi yang sulit atau membingungkan, yang sedang atau yang akan terjadi. Firman itu datang memanggil kita untuk percaya kepada Elohim di tengah-tengah konflik dan kesusakan yang akan muncul antara daging dan Roh dalam hidup kita, dan dalam hubungan-hubungan keluarga dan sosial kita. Firman Tuhan menjadi ujian dalam hidup kita. Inilah pengalaman semua pahlawan iman. Misalnya, pemazmur berkata tentang Yusuf, ‘Sampai saat firman-Nya sudah genap, dan janji TUHAN membenarkannya (terj. Bhs. Ing. ‘*the word of the LORD tested him*’ artinya ‘firman Tuhan mengujinya’).’ Mzm 105:19. Demikian juga, firman Tuhan menjadi ujian iman bagi Ayub, yang melaluinya dia belajar bagaimana mengalahkan setan. Firman, melalui keadaan-keadaan kita, mempolarisasi kita kepada kekudusan kita, atau mengeraskan hati kita terhadap seruan untuk ketaatan sehingga kita menyesuaikan firman itu agar sesuai dengan tujuan atau agenda kedagingan kita sendiri.